

## Strategi Everyone Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci

**Pandika Pandika**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: [pandika1023@gmail.com](mailto:pandika1023@gmail.com)

**Gusril Kenedi**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [gusril\\_kenedi@uinib.ac.id](mailto:gusril_kenedi@uinib.ac.id)

**Muhammad Zalnur**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [muhammadzalnur@uinib.ac.id](mailto:muhammadzalnur@uinib.ac.id)

**Abstract.** A learning strategy is a method chosen to convey lesson material. For this reason, strategy has a very influential position in the learning process. In this research, the author tested the Everyone Is A Teacher Here Strategy in Increasing Students' Learning Activeness and Independence in Islamic Religious Education and Character Subjects in Class VIII of SMP Negeri 23 Kerinci. The aim of this research is to determine the increase in learning activeness and learning independence of students in Islamic Religious Education and Character Education subjects in class VIII SMP Negeri 23 Kerinci after implementing the everyone is a teacher here strategy. The type of research carried out is quasi experiment. The research subjects were students in class VIII of SMP Negeri 23 Kerinci who were registered in semester 2 (even) of the 2022/2023 academic year, totaling 134 people. The research sample was chosen randomly consisting of an experimental class and a control class with a sample size of 34 people for each class. The research variables consist of one independent variable, namely; The Everyone Is A Teacher Here strategy and the two dependent variables, namely, Learning Activeness and Independence used are questionnaires. Hypothesis testing is carried out to determine the significant effect of the strategy implemented. The results of data analysis show that (1) There is a significant increase in students' learning activeness in the subjects of Islamic Religious Education and Character in class VIII SMP Negeri 23 Kerinci after implementing the Everyone Is A Teacher Here strategy. The results of hypothesis testing are statistically significant because the  $t_{count}$  value (5.683) >  $t_{table}$  value (1.669), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted; (2) There was a significant increase in students' learning independence in Islamic Religious Education and Character Education subjects in class VIII of SMP Negeri 23 Kerinci after implementing the Everyone Is A Teacher Here strategy. The results of hypothesis testing are statistically significant because the  $t_{count}$  value (5.148) >  $t_{table}$  value (1.669), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** Everyone Is A Teacher Here Strategy, Active Learning, and Learning Independence

**Abstrak.** Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu strategi memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menguji Strategi Everyone Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi everyone is a teacher here. Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi experiment. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci yang terdaftar pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 134 orang. Sampel penelitian dipilih secara random yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah sampel 34 orang untuk masing-masing kelas. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu; Strategi Everyone Is A Teacher Here dan dua variabel terikat yaitu, Keaktifan dan Kemandirian Belajar yang digunakan adalah angket. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efek yang signifikan dari strategi yang diterapkan. Hasil analisa data menunjukkan bahwa (1) Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here. Hasil pengujian hipotesis signifikan secara statistik karena nilai  $t_{hitung}$  (5,683) > nilai  $t_{tabel}$  (1,669), sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$

Received Februari 11, 2024; Accepted Maret 27, 2024; Published April 11, 2024

\*Pandika, [pandika1023@gmail.com](mailto:pandika1023@gmail.com)

diterima; (2) Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here. Hasil pengujian hipotesis signifikan secara statistik karena nilai thitung (5,148) > nilai ttabel (1,669), sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Strategi Everyone Is A Teacher Here, Keaktifan belajar, dan Kemandirian Belajar

## **PENDAHULUAN**

Masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari kurangnya keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah lain adalah pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran pendidik (teacher centered). Pendidik lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Peningkatan keaktifan belajar peserta didik sangat diperlukan mengingat aktif atau tidaknya suatu proses pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Hollingsworth & Lewis mengatakan bahwa keadaan aktif adalah keadaan di mana peserta didik terlibat terus menerus secara mental dan fisik. Indrawati & Setiawan mengemukakan pendapat lain tentang pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. pendapat dari Helmiati tentang pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristiknya sehingga peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang memuaskan.

Selain keaktifan belajar peserta didik kemandirian belajar juga mesti ditingkatkan. Suhendri mengatakan kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memosisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya. Kemandirian yang dimiliki peserta didik yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi peserta didik, serta lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran sehingga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Brookfield

mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik/mahasiswa didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan pembelajaran yang dilalui dan peserta didik/mahasiswa didik juga aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar juga dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini (1) Disiplin, yaitu Patuh terhadap aturan sekolah sehingga proses pembelajaran lancar, konsisten dalam berbicara jujur, tingkah laku yang menyenangkan, tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak sering meninggalkan kelas saat belajar dan tidak mengabaikan tugas yang diberikan guru. (2) Bertanggung jawab, yaitu memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya, menunjukkan tanggung jawab atas tugas yang dilakukan, berorientasi ke masa depan, yakin pada dirinya, obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi, kemauan menjadi pemimpin suatu kelompok dan mau belajar dari kegagalan. (3) Percaya diri, yaitu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dalam berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki mental dan fisik yang mampu menunjang penampilan, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki pengalaman hidup dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah.

Penulis ingin mengujicobakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23= Kerinci karena menurut menurut Djamarah Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan salah satu contoh strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan secara aktif sebagai pendidik bagi kawan-kawannya, dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran akan terlibat di dalam pembelajaran tersebut.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi peserta didik lainnya. Pada strategi ini, peserta didik akan terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Penerapan strategi ini dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kreatif.

Hisyam Zaini mengatakan bahwa strategi *Every One Is A Teacher Here* menempatkan peserta didik sebagai guru yang akan memberikan soal serta jawaban dari soal yang di buat oleh temannya. Dengan pembelajaran yang demikian peserta didik akan dituntut untuk berfikir kritis dan tidak hanya pasif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang seperti ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar ekonomi peserta didik.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.

Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan peserta didik melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Peserta didik sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Pentingnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menurut Mulyasa.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama pendidik adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Penilaian proses pembelajaran diantaranya adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya (2) terlibat dalam pemecahan masalah (3) Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut Dimiyati Peserta didik merupakan makhluk yang aktif. Peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya akan terjadi apabila seorang peserta didik aktif mengalami sendiri. John dewey menyatakan bahwa "belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari peserta didik itu sendiri". Dalam proses belajar peserta didik harus aktif sendiri dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.

Dimiyati menyatakan belajar aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, peserta didik dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Marno & Idris menyatakan bahwa belajar aktif dapat membantu peserta didik untuk menghidupkan dan melatih memori peserta didik agar bekerja dan berkembang secara optimal. Pembelajaran itu dapat melalui media visual yang ditunjukkan oleh guru karena peserta didik dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah dilihat oleh peserta didik. Belajar aktif juga merupakan cara untuk membuat peserta didik aktif sejak dini melalui aktivitas aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dapat membuat peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Pat Hollingsworth belajar secara aktif terjadi ketika peserta didik terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif akan muncul ketika peserta didik bersemangat dan siap secara mental.

Menurut Martinis Yamin keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga dapat merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **Ciri-Ciri Keaktifan Belajar**

Menurut Melvin L Silberman dalam Hamalik ciri-ciri keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya.

- b. Peserta didik dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
- c. Peserta didik mampu mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan daya pikir, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Hamzah ciri-kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik tersebut.

- a. Peserta didik aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- b. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan peserta didik.
- c. Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- d. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal

### **Pengertian Kemandirian belajar**

Istilah “Kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Menurut Desmita kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Menurut Sumarno, kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas akademik. Enung Fatimah menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugastugas tanpa bantuan dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

### **Keaktifan Peserta Didik dalam Belajar**

Dalam melaksanakan keaktifan pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyelesaikan tugas dengan membaca langsung bahan yang aktual, mengamati, dapat juga melakukan sebuah eksperimen. Dengan melakukan kegiatan melalui sebuah diskusi dalam pembelajaran juga merupakan sarana untuk peserta didik dapat mengembangkan aktivitasnya. Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran menurut Nana Sudjana dapat dilihat melalui:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari pendidik
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Sifat peserta didik yang paling menonjol adalah gerak perbuatannya. Bagi peserta didik gerak merupakan penyaluran tenaga yang tersimpan dalam dirinya. Seluruh peserta didik di sekolah dasar mempunyai kecenderungan banyak bergerak.

### **Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Lebih lanjut menurut Paul B.Diedrich dalam Sardiman mengemukakan bahwa jenis-jenis dari keaktifan peserta didik dapat digolongkan menjadi 8 aktifitas yakni :

- 1) Visual activities; kegiatan membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, menyampaikan pendapat, melakukan wawancara, berdiskusi dan memberikan interupsi.
- 3) Listening activities: mendengarkan, uraian, percakapan diskusi, music, pidato.
- 4) Writing activities: menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 5) Drawing activities: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor activities: melakukan percobaan/eksperimen, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Mental activities: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Gagne berpendapat bahwa factor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik), mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (feed back),

melakukan tes singkat diakhir pembelajaran, menyimpulkan setiap materi yang di sampaikan di akhir pembelajaran.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, yaitu:

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Faktor keturunan ini bukan sifat keturunan orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anaknya.
- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak didik, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

### **Strategi**

Secara harfiah strategi berasal dari kata stratagem yang berarti siasat atau rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan. Sedangkan menurut seorang pakar psikologi. Miechail J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya rana cipta untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah, personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

### **Strategi Everyone Is A Teacher Here**

Strategi Everyone is A Teacher Here (setiap orang adalah pendidik) memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pendidik bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.

### **Langkah-Langkah Strategi Everyone Teacher Here**

Menurut Haidir di dalam bukunya terdapat tujuh langkah dalam strategi everyone is a teacher here, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagikan kertas kepada peserta didik
- b. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran sudah dijelaskan (jumlah pertanyaan berkisar 1 sampai dengan 3 butir soal saja)
- c. Setelah peserta didik menuliskan pertanyaan, ambil kembali kertas tersebut
- d. Bagikan kembali kepada peserta didik (pastikan soal atau kertas yang di bagikan tersebut bukan milikny)
- e. Tugaskanlah salah seorang peserta didik untuk membacakan dan menjelaskan jawaban
- f. Diskusikan secara bersama-sama
- g. Klarifikasi dari pendidik

### **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Everyone Is A Teacher**

Arum Cahyani mengemukakan kelebihan Everyone Is A Teacher Here adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan.
- 2) Mengaktifkan peserta didik yang pasif.
- 3) Menggali informasi seluas-luasnya.
- 4) Mengecek atau menganalisis pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan tertentu.
- 5) Membangkitkan respon peserta didik.
- 6) Mendukung pengajaran sesama peserta didik di kelas.
- 7) Menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas.

Strategi everyone is a teacher here memiliki kekurangan, Berikut ini merupakan kekurangan strategi everyone is a teacher here menurut Samuel Siringo Ringo:

- 1) membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu pada setiap kali pertemuan hanya dapat dibahas sekitar sepuluh pertanyaan sehingga suasana kelas tidak menjadi membosankan jika dilaksanakan dalam waktu yang lama.
- 2) Peserta didik akan merasa takut atau canggung bila pendidik tidak mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental peserta didik. Oleh karena itu pendidik mesti memberikan motivasi kepada setiap peserta didik agar suasana belajar tidak menjadi suasana yang menakutkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian yang dikemukakan, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment). Jenis penelitian quasi eksperiment dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur sebab akibat dari variable bebas ke variable terikat atau menerapkan suatu tindakan berupa strategi everyone is a teacher here dengan subjek manusia dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar. Untuk mengukur pengaruh harus memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok control atau yang tidak diberikan perlakuan. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah static group design. rancangan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rancangan Penelitian Static Group Design**

Group	Pretes	Treatmen	Postes
Eksperimen	T	X	T
Kontrol	T	-	T

Keterangan :

- T : Angket yang diberikan pada awal proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan strategi everyone is a teacher here
- T : Angket yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pelajaran.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik diberi perlakuan dengan diterapkan strategi *everyone is a teacher here*, sedangkan dengan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kerinci, pada kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda, maupun objek lainnya. Menurut Sugiyono populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

Menurut Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian”, dimana seseorang ingin meneliti semua dari elemen yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, study penelitiannya juga disebut study populasi atau study sensus. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian yang akan di lakukan ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci yang terdaftar pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 2. Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci**

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	VIII A	33
2	VIII B	34
3	VIII C	33
4	VIII D	34
JUMLAH		134

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 23 Kerinci

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan tenaga yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan terhadap dua kelas yang merupakan wakil dari populasi. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel yang sengaja dipilih karena mempunyai sifat-sifat atau karakteristik yang mewakili populasinya.

Secara rinci sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Jumlah Sampel Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci**

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII B	34
2	VIII D	34
Jumlah		68

Sumber : Profil SMP Negeri 23 Kerinci

Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Memperhatikan karakteristik hasil belajar yaitu yang mempunyai nilai rata-rata kelas yang sama.
2. Pemilihan sampel penelitian secara random dengan undian, dikarenakan rata-rata hasil belajar peserta didik di setiap kelas hampir sama sama.
3. Hasil undian maka terpilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan yang telah disusun dan ditetapkan sehingga calon responden hanya tinggal mengisi dan menandainya dengan mudah dan cepat. Pada penelitian ini pernyataan pada angket yang dibagikan kepada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berisi tentang indikator keaktifan dan kemandirian belajar peserda didik. Angket diberikan sebelum dan setelah dilakukan tretmen untuk melihat apakah keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik meningkat atau tidak.

b. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah foto-foto yang didapatkan dari proses pelaksanaan penelitian.

## Instrumen Penelitian

Adapun penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan melengkapi hal-hal berikut:

- a. Penyusunan kisi-kisi instrumen, Instrumen adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dari sampel. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum memberikan tes, dilakukan *tried out test* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum melakukan tes. Menurut Arikunto salah satu karakteristik dari validitas tes adalah *content valid*.
- b. Membuat soal uji coba instrumen
- c. Validasi instrumen penelitian

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang keaktifan belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data hasil pretes dan postest dari jawaban kuesioner penelitian yang diolah dengan program SPSS, maka diperoleh deskripsi tentang variabel penelitian sebagai berikut;

- a. Deskripsi Data Pretes Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Angket yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol berjumlah 28 item pernyataan. Sesuai jumlah pernyataan angket tersebut diketahui skor ideal minimal jawaban responden sebesar 28 dan skor ideal maksimal adalah 112. Hasil dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan ke 34 orang peserta didik kelas kontrol kemudian ditabulasikan seperti pada lampiran 12. Dari tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti Tabel 4.

**Tabel 4. Deskripsi Data Pretes Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Kontrol**

N	34
Mean	83,8824
Median	84,5000
Mode	87,00
Std. Deviation	6,27049
Variance	39,319
Range	30,00
Minimum	68,00
Maximum	98,00
Sum	2852,00

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 68 dan tertinggi 96 dengan skor total jawaban angket sebesar 2852. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 83,88 dan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 6,27.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat diketahui nilai tingkat pencapaian responden sebesar 74,89%. Menurut Syahron jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 65% - 79%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil pretes peserta didik kelas kontrol terhadap variabel keaktifan belajar dikategorikan cukup baik.

b. Deskripsi Data Pretes Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Angket yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol berjumlah 50 item pernyataan. Sesuai jumlah pernyataan angket tersebut diketahui skor ideal minimal jawaban responden sebesar 50 dan skor ideal maksimal adalah 200. Hasil dari jawaban kuesioner yang telah disebar ke 34 orang peserta didik kelas kontrol kemudian ditabulasikan seperti pada lampiran 13. Dari tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti Tabel 5.

**Tabel 5. Deskripsi Data Pretes Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas Kontrol**

N	34
Mean	150,4706
Median	149,5000
Mode	138,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	9,68046
Variance	93,711
Range	39,00
Minimum	135,00
Maximum	174,00
Sum	5116,00

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 39 dan tertinggi 135 dengan skor total jawaban angket sebesar 5116. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 150,47 dan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 9,68.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat diketahui nilai tingkat pencapaian responden sebesar 75,23%. Menurut Syahron jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 65% - 79%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil pretes peserta didik kelas kontrol terhadap variabel kemandirian belajar dikategorikan cukup baik.

c. Deskripsi Data Pretes Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

Angket yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen berjumlah 28 item pernyataan. Sesuai jumlah pernyataan angket tersebut diketahui skor ideal minimal jawaban responden sebesar 28 dan skor ideal maksimal adalah 112. Hasil dari jawaban kuesioner yang telah disebar ke 34 orang peserta didik kelas eksperimen kemudian ditabulasikan seperti pada lampiran 14. Dari tabulasi data dilakukan analisis deskriptif, dengan hasil seperti Tabel 6.

**Tabel 6. Deskripsi Data Pretes Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen**

N	34
Mean	84,7059
Median	86,0000
Mode	86,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	5,26584
Variance	27,729
Range	19,00
Minimum	73,00
Maximum	92,00
Sum	2880,00

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 73 dan tertinggi 92 dengan skor total jawaban angket sebesar 2880. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 84,70 dan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 5,26.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat diketahui nilai tingkat pencapaian responden sebesar 75,63%. Menurut Syahron jika hasil tingkat pencapaian responden berada antara interval 65% - 79%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian data pretes peserta didik kelas eksperimen terhadap variabel keaktifan belajar dikategorikan masih cukup baik.

### Hasil Analisis Inferensial

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji komprasi dua sampel saling bebas (independent sampel t-test). Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data postes keaktifan belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan hasil seperti berikut ini.

#### Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji kolmogrov smirnov.

Penentuan kenormalan data, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig  $>$   $\alpha$ . Berdasarkan uji normalitas data keaktifan belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol pada lampiran 17 diperoleh hasil seperti Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

No	Data	Sig	$\alpha$	Ket
1	Postes Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen	0,880	0,05	Normal
2	Postes Keaktifan Belajar Kelas Kontrol	0,620	0,05	Normal
3	Postes Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen	0,967	0,05	Normal
4	Postes Kemandirian Belajar Kelas Kontrol	0,771	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 7 hasil analisa uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi data keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,880, nilai signifikansi data keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 0,620, nilai signifikansi data kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,967, nilai signifikansi data kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 0,771. Dapat disimpulkan bahwa data keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai sig  $>$   $\alpha$ .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan metode uji homogenitas dua varian. Penentuan homogenitas data, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan alpha ( $\alpha$ ). Data dikatakan homogen jika nilai Sig  $>$   $\alpha$ . Berdasarkan uji homogenitas data hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol pada lampiran 17 diperoleh hasil seperti Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas**

No	Data	Jumlah Peserta didik	Sig	$\alpha$	Ket
1	Postes Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen	34	0,887	0,05	Homogen
2	Postes Keaktifan Belajar Kelas Kontrol	34			
3	Postes Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen	34	0,584	0,05	Homogen
4	Postes Kemandirian Belajar Kelas Kontrol	34			

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) dari data keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,887 dan signifikansi (Sig) dari data kemandirian belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,584 dan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data keaktifan belajar dan kemandirian belajar antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen karena  $\text{Sig} > \alpha$ .

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah independent sampel t-test. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau signifikansi (Sig.) dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hipotesis nol diterima jika nilai thitung < ttabel atau  $\text{Sig} > \alpha$ . Sedangkan, hipotesis alternative diterima jika thitung > ttabel atau  $\text{Sig} < \alpha$ . Berdasarkan hasil analisis inferensial pada lampiran 17 diperoleh hasil seperti tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**

No	Data	Jumlah Peserta didik	Rata-Rata	Standar Deviasi	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Sig	$\alpha$
1	Postes Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen	34	94,23	4,84	5,683	1,669	0,000	0,005
2	Postes Keaktifan Belajar Kelas Kontrol	34	87,23	5,30				
3	Postes Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen	34	164,14	9,25	5,148	1,669	0,000	0,005
4	Postes Kemandirian Belajar Kelas Kontrol	34	153,32	8,03				

Berdasarkan Tabel hasil uji hipotesisi di atas dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis penelitian, seperti berikut.

**a. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here.**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis data hasil postes keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai thitung sebesar 5,683 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung ( $5,683 > t_{tabel} (1,669)$ ) dan Sig ( $0,000 < (0,05)$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here.

**b. Peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here.**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis data hasil postes kemandirian belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai thitung sebesar 5,148 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung ( $5,148 > t_{tabel} (1,669)$ ) dan Sig ( $0,000 < (0,05)$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci Setelah Diterapkan Strategi Everyone Is A Teacher Here

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai thitung ( $5,683 >$  nilai  $t_{tabel} (1,669)$ ), artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen yang pembelajarannya

menggunakan strategi Everyone Is A Teacher Here dibanding keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar dengan startegi pembelajaran konvensional

Perbedaan keaktifan belajar antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat dari nilai tingkat capaian responden terhadap postes kedua kelas. Dimana, tingkat capaian responden peserta didik kelas eksperimen terhadap angket keaktifan belajar mencapai 84,14% dengan kategori baik, sedangkan tingkat capaian responden peserta didik kelas eksperimen terhadap angket keaktifan belajar hanya sebesar 77,89% dengan kategori cukup baik. Dapat disimpulkan keaktifan belajar yang diperoleh oleh peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan startegi Everyone Is A Teacher Here lebih tinggi dari pada keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar dengan startegi konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori di atas dapat diketahui banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar didik. Baik itu yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar peserta didik seperti penerapan metode, model, teknik atau startegi yang diterapkan oleh guru. Dimana setiap faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar memiliki kontribusi keberhasilan peserta didik mengikuti saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **2. Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci Setelah Diterapkan Strategi Everyone Is A Teacher Here**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai thitung (5,148) > nilai ttabel (1,669), artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi Everyone Is A Teacher Here dibanding kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar dengan startegi pembelajaran konvensional

Perbedaan kemandirian belajar antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat dari nilai tingkat capaian responden terhadap postes kedua kelas. Dimana, tingkat capaian responden peserta didik kelas eksperimen terhadap angket kemandirian belajar mencapai 82,07% dengan kategori baik, sedangkan tingkat capaian responden peserta didik kelas eksperimen terhadap angket kemandirian belajar hanya

sebesar 76,66% dengan kategori cukup baik. Dapat disimpulkan kemandirian belajar yang diperoleh oleh peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan strategi Everyone Is A Teacher Here lebih tinggi dari pada kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar dengan strategi konvensional.

Menurut Djamarah Strategi Everyone Is A Teacher Here merupakan salah satu contoh strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya, dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran akan terlibat di dalam pembelajaran tersebut.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/ pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Menurut Knowles, Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, dan dalam belajar mandiri peserta boleh bertanya, berdiskusi, atau minta penjelasan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori di atas dapat diketahui banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Baik itu yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar peserta didik seperti penerapan metode, model, teknik atau strategi yang diterapkan oleh guru. Dimana setiap faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik tersebut memiliki kontribusi penentu kemandirian peserta didik saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dapat disimpulkan bahwa;

1. Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here. Hasil pengujian hipotesis signifikan secara statistik karena nilai thitung (5,683) > nilai ttabel (1,669), sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
2. Terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci setelah

diterapkan strategi Everyone Is A Teacher Here. Hasil pengujian hipotesis signifikan secara statistik karena nilai thitung (5,148) > nilai ttabel (1,669), sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### **Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi Everyone Is A Teacher Here memberi dampak peningkatan keaktifan belajar yang lebih baik dibanding menggunakan metode belajar konvensional yang biasa digunakan guru. Sesuai dengan hasil penelitian hendaknya guru PAI dan Budi Pekerti dapat menggunakan strategi Everyone Is A Teacher Here dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan strategi Everyone Is A Teacher Here dapat dimulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi Everyone Is A Teacher Here, mempersiapkan media-media pendukung metode belajar dan menggunakan metode dalam untuk proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmanai maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal pembelajaran daring, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru/ pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Kemandirian belajar pada peserta didik tidak muncul secara otomatis tetapi harus ada faktor yang mempengaruhinya. Dimana salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk merakayasa kemandirian siswa supaya meningkat adalah penerapan strategi pembelajaran aktif seperti Everyone Is A Teacher Here..

### **Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang dikemukakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi guru, diharapkan agar senantiasa menerapkan strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here sehingga bisa meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

2. Pihak sekolah, disarankan kepada kepala sekolah untuk mendorong guru menggunakan strategi mengajar yang bervariasi untuk mengelola proses pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih mendorong siswa untuk aktif dan melatih kemandirian siswa dalam belajar. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, seperti mengadakan even olimpiade keagamaan atau perayaan hari besar keagamaan, disamping sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan keterampilannya di bidang PAI dan budi pekerti.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mencoba menerapkan strategi mengajar yang serupa pada mata pelajaran yang lain, atau menambah variabel lain yang berfungsi sebagai pembantu dalam upaya peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Fathoni, 2006, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 1997, Strategi Belajar Mengajar, Bandung, Pustaka Setia.
- Ali Ma'ruf dengan judul 2014, "Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Ma'arif Nu 12 Arenan Kecamatan Koligondang Kabupaten Purbalingga
- Anas Sudijono, 2009, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anto Purwo Santoso, 2012, Kecapakan Intrapersonal, Yogyakarta: Andi Offset.
- Andriani, 2010, Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan yang Efektif, Vol.2, No. 6.
- A.M Sardiman, 2009, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Arun Cahyani Catur Wijayanti, 2014, Keefektifan Metode Everyone Is A Teacher Here Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Budiarini, Sulastri dan Setuti, Ni Made. 20011, Penerapan Layanan Informasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Sukasada Tahun Ajaran 2010/2011. Jurnal
- Desmita, 2012, Psikologi Perkembangan Peserta didik, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, 2010, Guru dan siswadalam interaksi edukatif. Banjarmasin: Rineka cipta, 2010
- Djojo Suradisastra, dkk.1993, Pendidikan IPS 3. Jakarta: Depdikbud, 1993
- Djojo Suradisastra, dkk 1993,. Pendidikan IPS 3. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, 2010, Guru dan siswadalam interaksi edukatif. Banjarmasin: Rineka cipta.
- Dinyah, 2018, Analisis Kemampuan Penalaran-Penalaran dan Self Cinfidence Siswa SMA dalam Materi Peluang, Jurnal On Education, Vol. 1, No. 1.
- Depdiknas, 2001, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning), Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dinyah, 2008, Analisis Kemampuan Penalaran-Penalaran dan Self Cinfidence Siswa SMA dalam Materi Peluang, Jurnal On Education, Vol. 1, No. 1, 2018
- Enung Fatimah, 2010, Psikoklogi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Eti Nurhayati, 2016, Psikologi Pendidikan Inovatif, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Hamzah, 2017, Belajar dengan pendekatan PAILKEM : pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik, Jakarta : Sinar Grafika, 2017
- Hasyim Zaini, 2008, Strategi pembelajaran aktif, Yogyakarta : Insani Madani
- Haris Mudjiman, 2009 Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- .Haidir, Salim, 2012, Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta didika Secara Transformatif), Medan: Perdana Publishing.
- Helmiati. 2016 Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamdani Fauzan, 2016, Penerapan strategi everyone is a teacher here untuk meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar Aqidah Akhlak kelas IX di MA Siti Mariyam Banjar Masin
- Hollingsworh, Lewis,2006, Pembelajaran Aktif Meningkatkan KesyikanKegiatan di Kelas, Norwalk: Croun House Publishing Champany LLC.
- Ida Widianingsih 2015, Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW di MTsN 2 Rancaekek Kabupaten Bandung
- Isnini Bakti Agustina, 2022 Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Metode Everyone Is A Teacher Here, Vol. 2, No. 10
- Isnu Hidayat, 2019, 50 Strategi Pembelajaran Populer, Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press.
- Indrawati, Setiawan, 2009, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan, Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Juhana Nasrudin, 2019, Metodologi Peneltitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara membuat Penelitian, (Bandung: Panca Terra Firma.
- Kiki Aryaningrum, 2015 Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Oku Timur, Jurnal Ilmiah Civis, Vol. V, No. 2.
- Liche Seniati, dkk, 2011, Psikologi Eksperimen, Jakarta : Indeks.Luciana Putri Masni, 2018, Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agaama Islam SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman
- Martinis, 2007, Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta: Grang Persada Press.

- Martinis, 2013, Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran, Jakarta: Referensi.
- Marno dan Idris, 2010, Strategi dan Metode Pengajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, 2004, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2014, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2022 Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Martinis Yamin. 2007, Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Martinis Yamin, 2007, Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta: Gaung Persada,
- Muhaimin, 2004, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali, 2016, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru
- Muhammad Ridwan Setiawan, dkk, 2018, Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA Al-Islam Jamsaren Surakarta, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi Vol.II No.2
- Nana Sudjana, 2004, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana, 2005, Penilaian Hasil Proses Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2010, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Nur Asiza, Muhammad Irawan, 2019, Everyone is A Teacher Here, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Nurhayati, 2011, Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Nur Amalia dan Diah Setiyani, 2014, Jurnal Penerapan Strategi Pembelajaran Everyonee Isa A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS SD Negeri 1 Tempursaru Klaten Tahun 2013/2014, Vol. 1, No. 1.
- Oemar Hamalik, 2002, Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik, 2009,. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : bumi Aksara
- Oriza Candra1 , Doni Tri Putra Yanto, 2020, Strategi Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol. 4, No. 3.
- Pat Hollingworth, 2008, Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan kegiatan di Kelas, (Jakarta: Indeks.
- Rusman, Maftukhin, A., & Nurhidayati, 2012, Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 22 Purworejo. Vol. 1, No. 1.
- Rusman, 2011, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramlan, firmansyah dan hamzah zubair, 2014, pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (survey pada smp negeri dikecamatan klari) jurnal ilmiah solusi vol 1 no. 3

- Riandari, H. 2017, Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-B Semester 4 pada Mapel Biologi melalui Guided Inquiry di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Samuel Siringo Ringo, 2021, Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA, Vol. 2, No. 4.
- Siberman, 2009, Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Silberman, 2010, Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif, Jakarta: Pfireiffer PT Indeks, 2010
- Sutikno, 2016, Desain Pembelajaran Dalam Transformasi Pendidikan Teknologi, Yogyakarta: Lentera Kresindo.
- Suharsimi Arikunto, 2013, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum dan Salim, 2012 , Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Citapusaka Media.
- Sardiman. 2001, Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-Faktor yang Meempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sri Yunita Ningsih1, 2018, Gustimalasari tentang Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Terhadap kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII, Vol. 4, No. 1.
- Suprijono, 2011, Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syaiful Bahri Drajamah dan Aswan Zain, 2006, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, 2012, Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Rasa Percaya Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika: FMIPA.
- Silberman, 2010, Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif, Jakarta: Pfireiffer PT Indeks.
- Suryabrata, 2009, Psikologi Pendidikan , Yogyakarta: Sumbangsih.
- Desmita, 2912, Psikologi Perkembangan Peserta didik, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Tabrani Rusyan, 2006, Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti, Bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Trianto, 2015, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana.
- Umar Tirtahardja & La Sulo, 2005, Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yenni 1) , Silvi Elya Putri, 2017, Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP Meelalui Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here, Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), Vol. 1 No 2.
- Zamahsyari Dhafir, 1982, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3S.
- Zubaidah Amir & Risnawati, 2015, Psikologi Pembelajaran Matematika, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.